

Pengaruh Growth Opportunities dan Leverage terhadap Accounting Prudence

Marsiana Warniman Hidayanti Waruwu¹, Tri Budi Subiakto²

Universitas Pamulang, Indonesia

marsianawar12@gmail.com¹, dosen01205@unpam.ac.id²

Submitted: 14th June 2026 | **Edited:** 31st August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Waruwu, M. W. H., & Subiakto, T. B. (2026). Pengaruh Growth Opportunities dan Leverage terhadap Accounting Prudence. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 2030-2039.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Growth Opportunities and Leverage on Accounting Prudence in Food and Beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of companies' annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and official company sources. The sampling technique used was purposive sampling based on specific criteria, resulting in 31 companies with a total of 155 observations over five years. Data analysis was conducted using panel data regression with EViews version 13. The regression model was selected through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, resulting in the Random Effect Model (REM) as the most appropriate model. The results show that Growth Opportunities and Leverage simultaneously have a significant effect on Accounting Prudence. Partially, Growth Opportunities has no significant effect on Accounting Prudence, while Leverage also has no significant effect on Accounting Prudence.

Keywords: Accounting Prudence, Growth Opportunities, Leverage, Food and Beverage Companies, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan tren yang positif, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, dan perkembangan pasar modal yang mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja serta daya saingnya, sehingga menuntut perusahaan menyajikan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Sebagai salah satu sumber informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai kondisi keuangan, kinerja, dan prospek perusahaan, laporan keuangan perlu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya agar mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara wajar.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam memilih kebijakan dan metode akuntansi yang sesuai dengan karakteristiknya,

selama tetap berpedoman pada standar yang berlaku. Salah satu prinsip yang dapat diterapkan adalah accounting prudence, yaitu prinsip kehati-hatian yang mengarahkan perusahaan untuk tidak terburu-buru mengakui pendapatan dan aset, tetapi segera mengakui potensi kerugian dan kewajiban. Penerapan prinsip ini bertujuan mencegah penyajian laba dan aset secara berlebihan (overstatement), sehingga laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi perusahaan secara realistis. Dalam praktiknya, pengakuan beban cenderung dilakukan lebih cepat dibandingkan pendapatan, sehingga laba yang disajikan menjadi lebih konservatif (Aurillya et al., 2021; Hosianna & Lestari, 2024). Penerapan accounting prudence juga berperan dalam menekan asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, sekaligus mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Santoso et al., 2019).

Fenomena terkait growth opportunities dan leverage menarik untuk dikaji pada perusahaan subsektor makanan dan minuman (Food and Beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat industri ini merupakan sektor strategis dan penopang utama industri manufaktur nasional. Pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatnya permintaan produk makanan dan minuman mendorong perusahaan di sektor ini untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga dinilai memiliki peluang pertumbuhan yang besar sekaligus membutuhkan pendanaan yang cukup besar untuk mendukung aktivitas usahanya.

Tabel 1. Fenomena Growth Opportunities dan Accounting Prudence

Perusahaan	Tahun	Growth Opportunities	Accounting Prudence
MLBI	2022	17,573	0,0990
MLBI	2023	11,735	-0,0964
MLBI	2024	9,760	0,1254
BISI	2021	1,094	0,0754
BISI	2022	1,574	0,0132
BISI	2023	1,393	-0,1532
CEKA	2022	0,760	-0,1371
CEKA	2023	0,668	0,1897
CEKA	2024	0,648	-0,1551

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Data pada Tabel 1 di atas, memperlihatkan bahwa perubahan Growth Opportunities tidak selalu diikuti oleh perubahan Accounting Prudence dalam arah yang sama. Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Growth Opportunities menurun secara konsisten dari 17,573 pada tahun 2022 menjadi 11,735 pada tahun 2023 dan 9,760 pada tahun 2024, sementara Accounting Prudence justru berfluktuasi dari 0,0990 menjadi -0,0964,

kemudian naik kembali menjadi 0,1254 pada tahun yang sama. Pola serupa juga tampak pada PT BISI International Tbk (BISI), di mana Growth Opportunities meningkat dari 1,094 pada tahun 2021 menjadi 1,574 pada tahun 2022 dan masih berada pada angka 1,393 pada tahun 2023, tetapi Accounting Prudence justru terus menurun dari 0,0754 menjadi 0,0312, bahkan mencapai -0,1532. Kondisi yang tidak konsisten ini semakin diperkuat oleh data PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), di mana Growth Opportunities menurun secara bertahap dari 0,760 pada tahun 2022 menjadi 0,668 pada tahun 2023 dan 0,648 pada tahun 2024, sedangkan Accounting Prudence justru berfluktuasi tajam dari -0,1371 menjadi 0,1897, lalu kembali turun menjadi -0,1551. Ketiga contoh tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa perubahan Growth Opportunities tidak selalu diikuti oleh perubahan Accounting Prudence secara searah. Selain fenomena Growth Opportunities, permasalahan yang berkaitan dengan Accounting Prudence juga terlihat pada variabel Leverage.

Tabel 1. Fenomena Leverage dan Accounting Prudence

Perusahaan	Tahun	Leverage	Accounting Prudence
CPRO	2020	7,941	0,0437
CPRO	2021	1,254	-0,3459
CPRO	2022	1,148	-0,0259
CPRO	2023	1,005	-0,0258
CPRO	2024	0,879	0,0518

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2 di atas, pola yang tidak konsisten juga terlihat pada PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO), di mana Leverage tercatat sebesar 7,941 pada tahun 2020 dengan Accounting Prudence sebesar 0,0437, kemudian Leverage menurun menjadi 1,254 pada tahun 2021, tetapi Accounting Prudence justru berubah menjadi -0,3459. Pada tahun-tahun berikutnya, Leverage kembali mengalami perubahan yang tidak diikuti oleh arah perubahan Accounting Prudence yang serupa, menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang yang tinggi tidak secara otomatis diikuti oleh tingkat Accounting Prudence yang lebih tinggi. Berdasarkan fenomena pada kedua tabel tersebut, masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan pola hubungan antara Growth Opportunities dan Leverage dengan Accounting Prudence pada perusahaan Food and Beverage periode 2020–2024, di mana perusahaan dengan peluang pertumbuhan maupun tingkat Leverage yang tinggi tidak selalu menunjukkan pola Accounting Prudence yang lebih tinggi pula. Kondisi ini menegaskan perlunya pengujian empiris atas

hubungan antara Growth Opportunities, Leverage, dan Accounting Prudence berdasarkan data perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi accounting prudence adalah growth opportunities, yang mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan melalui kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi, ekspansi usaha, dan pengembangan bisnis. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung menghadapi ketidakpastian yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan rendah, sehingga kondisi tersebut mendorong perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan guna menghindari penyajian informasi yang terlalu optimistis terkait prospek perusahaan di masa mendatang (Muhammad & Annisa, 2024).

Leverage juga diduga menjadi faktor yang memengaruhi accounting prudence, karena mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi leverage yang dimiliki, semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung akibat kewajiban pembayaran pokok dan bunga utang, sehingga perusahaan berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari kreditor. Kondisi ini pada akhirnya mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih konservatif dan berhati-hati guna menjaga kepercayaan kreditor serta mengurangi risiko pelanggaran perjanjian utang (Hosianna & Lestari, 2024).

Meskipun secara teoritis Growth Opportunities dan Leverage memiliki dasar argumentasi untuk memengaruhi Accounting Prudence, temuan-temuan penelitian terdahulu justru menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kurniawan, Farida, dan Purwantini (2022) misalnya menemukan bahwa Growth Opportunities dan Leverage sama-sama tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sementara Tias dan Tyas (2023) justru menemukan adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih perlu diuji kembali pada objek dan periode penelitian yang berbeda (Kurniawan et al., 2022; Tias & Tyas, 2023).

Ketidakkonsistenan serupa juga ditemukan pada penelitian-penelitian lain. Daeli dan Sutandi (2023) serta Ginting (2025) menemukan pengaruh positif signifikan dari Growth Opportunities terhadap Accounting Prudence, sedangkan Rahayu dan Emarawati (2025) justru menemukan pengaruh yang negatif. Untuk variabel Leverage, Nofriadi

(2023), Rahayu dan Emarawati (2025), serta Putri dan Karmudiandri (2024) menemukan adanya pengaruh terhadap Accounting Prudence, sementara beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Variasi temuan ini menegaskan bahwa masih terdapat research gap yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Di sisi lain, Andrian (2026) menemukan bahwa Leverage dan Growth Opportunities berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini kembali memperlihatkan adanya ketidaksesuaian dengan sejumlah penelitian lain yang justru menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Accounting Prudence.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan serta memperhatikan adanya perbedaan hasil temuan atau inkonsistensi (research gap) dalam studi-studi terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperdalam pemahaman dan memperkuat bukti empiris terkait Accounting Prudence, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Growth Opportunities dan Leverage terhadap Accounting Prudence pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024”.

LANDASAN TEORI

Teori keagenan dan teori sinyal menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat menimbulkan konflik akibat asimetri informasi, sehingga accounting prudence berperan dalam mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan meningkatkan keandalan laporan keuangan (Aurillya et al., 2021; Hosianna & Lestari, 2024). Perusahaan dengan growth opportunities dan leverage yang tinggi secara teoritis cenderung menerapkan accounting prudence karena menghadapi ketidakpastian, asimetri informasi, serta pengawasan kreditor yang lebih tinggi (Rachmania & Pradana, 2025; Rahayu & Emarawati, 2025).

Teori tersebut kemudian dilengkapi oleh teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa penerapan accounting prudence merupakan salah satu bentuk sinyal yang dikirimkan manajemen kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi baik kepada investor, dengan menunjukkan bahwa

laporan keuangan disusun secara hati-hati dan tidak terlalu optimistis di tengah tingginya growth opportunities, maupun kepada kreditor, dengan menunjukkan kesadaran manajemen atas risiko keuangan akibat leverage yang tinggi serta komitmen menjaga rasio keuangan dalam batas aman (Andrian, 2026; Ginting et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian bertujuan menguji pengaruh Growth Opportunities dan Leverage terhadap Accounting Prudence pada perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data diperoleh dari situs resmi BEI serta laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan EViews 13.

Populasi penelitian terdiri atas 98 perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari jumlah tersebut, terdapat 37 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020–2024, sehingga diperoleh 61 perusahaan. Selanjutnya, sebanyak 4 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, sehingga tersisa 57 perusahaan. Kemudian, terdapat 2 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, sehingga diperoleh 55 perusahaan. Berdasarkan kriteria terakhir, yaitu perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2020–2024, sebanyak 24 perusahaan tidak memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, diperoleh 31 perusahaan dengan total 155 observasi selama periode penelitian 2020–2024.

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Accounting Prudence (Y)	$CONACC = \frac{(NI + DEP) - CFO}{TOTAL\ ASSET} \times (-1)$ (Tambun, 2025 dan Kurniawan et al., 2022)	Rasio
2	Growth Opportunities (X ₁)	MBVR $= \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Andrian, 2026 dan Kurniawan & Purwantini (2022)	Rasio
3	Leverage (X ₂)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (kasmir 2023 dan Kurniawan et al., 2022)	Rasio

Sumber: Data penelitian, 2026

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Accounting Prudence (Y) memiliki nilai minimum -0,4145 dan maksimum 0,1897, dengan mean -0,0184 dan standar deviasi 0,0991, yang menunjukkan variasi data cukup tinggi. Variabel Growth Opportunities (X_1) memiliki nilai minimum 0,2442 dan maksimum 17,5701, dengan mean 2,5217 dan standar deviasi 2,6349, yang menunjukkan adanya perbedaan peluang pertumbuhan antarperusahaan. Sementara itu, Leverage (X_2) memiliki nilai minimum 0,0719 dan maksimum 7,9406, dengan mean 0,8938 dan standar deviasi 0,9204, yang menunjukkan variasi tingkat utang antarperusahaan cukup tinggi.

Uji Pemilihan Model

Pemilihan model regresi dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil Uji Chow menunjukkan probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga terpilih FEM, sedangkan Uji Hausman menghasilkan $0,9377 > 0,05$ sehingga terpilih REM. Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier menunjukkan probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga REM menjadi model yang terpilih. Dengan demikian, Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2021), uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap asumsi-asumsi model regresi klasik (multikolinearitas, dan normalitas residual) agar estimator yang dihasilkan memenuhi sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Untuk uji heteroskedastisitas, autokorelasi tidak di perlu dilakukan dikarenakan model uji regresi yang digunakan ialah model uji REM (Random Effect Model). Dalam penelitian ini, pengujian meliputi normalitas dan multikolinearitas karena model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas $0,094824 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai korelasi antara Growth Opportunities dan Leverage berada di bawah 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi: $Y = -0,032923 + 0,0000114X_1 + 0,016117X_2$

Berdasarkan persamaan regresi data panel, konstanta sebesar $-0,032923$ menunjukkan nilai Accounting Prudence ketika Growth Opportunities dan Leverage bernilai nol. Koefisien Growth Opportunities sebesar $0,0000114$ dan Leverage sebesar $0,016117$ menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh positif terhadap Accounting Prudence.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar $0,439749$ atau 44% . Artinya, Growth Opportunities dan Leverage mampu menjelaskan variasi Accounting Prudence sebesar 44% , sedangkan 56% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Growth Opportunities dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence

Uji t

Berdasarkan hasil uji t, Growth Opportunities memiliki t-hitung sebesar $0,9775$ dengan probabilitas $0,9989$, sedangkan Leverage memiliki t-hitung sebesar $1,4908$ dengan probabilitas $0,1604$. Karena kedua probabilitas $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Growth Opportunities dan Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence.

Pembahasan

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar $4,777405$ dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4,777405 > 3,06$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, Growth Opportunities dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence pada perusahaan subsektor Food and Beverage periode 2020–2024.

Hasil uji t menunjukkan Growth Opportunities memiliki koefisien $0,0000114$, t-hitung $0,001429$, dan probabilitas $0,9989 > 0,05$. Dengan demikian, H_1 ditolak, sehingga Growth Opportunities tidak berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya peluang pertumbuhan perusahaan tidak secara langsung menentukan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh pertimbangan manajemen terhadap strategi

bisnis, kondisi industri, serta pemulihan usaha pascapandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawan et al. (2022), Afidah et al. (2024), dan Putri & Karmudiandri (2024) yang menyatakan Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap Accounting Prudence, tetapi tidak sejalan dengan Aurillya et al. (2021), Daeli dan Sutandi (2023), serta Ginting et al. (2025) yang menyatakan Growth Opportunities berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence

Hasil uji t menunjukkan Leverage memiliki koefisien 0,016117, t-hitung 1,412348, dan probabilitas 0,1604 > 0,05. Dengan demikian, H_2 ditolak, sehingga Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang belum mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan penerapan prinsip kehati-hatian. Kondisi tersebut diduga karena kreditur lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan memenuhi kewajiban dibandingkan tingkat konservatisme laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan Kurniawan et al. (2022) yang menyatakan Leverage tidak berpengaruh terhadap Accounting Prudence, tetapi bertentangan dengan Tias & Tyas (2023), Rahayu & Emarawati (2025), Putri & Karmudiandri (2024), serta Andrian (2026) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Growth Opportunities dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Accounting Prudence, sedangkan secara parsial kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 43,97% menunjukkan bahwa Growth Opportunities dan Leverage mampu menjelaskan variasi Accounting Prudence sebesar 43,97%, sementara 56,03% dipengaruhi faktor lain di luar model. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperluas objek dan periode penelitian, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, intensitas modal, dan kualitas audit, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, R. (2026). Pengaruh leverage, intensitas modal, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–14.

- Aprillia Tias, N., & Mulyaningtyas Tyas, M. (2023). Mekanisme *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 11(3), 78-95.
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 34-52.
- Daeli, F. S., & Sutandi, S. (2023). Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, *Debt Covenant*, dan *Tax Planning* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 89-106.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ginting, H. B., Haryati, R., & Yani, M. (2025). *The Influence of Capital Intensity and Growth Opportunities on Accounting Conservatism*. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 14(1), 23-40.
- Hosianna, F., & Lestari, S. (2024). Pengaruh *Leverage* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 145-162.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Y. A., Farida, & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–19.
- Muhammad, R., & Annisa, D. (2024). *Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 67-84.
- Nofriadi, J., Haryati, R., & Yani, M. (2023). Pengaruh *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 112-129.
- Rachmania, D., & Pradana, A. (2025). *Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 89-106.
- Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2025). Konservatisme Akuntansi: Analisis Likuiditas, *Leverage*, *Growth Opportunity* dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 134-151.
- Santoso, B., et al. (2019). *Accounting Prudence* dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 456-473.
- Tambun, S. (2025). *Seminar Akuntansi*. Purwokerta: Penerbit Revormasi.